

The Effects Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance Of Property And Real Estate Companies Registered In BEI For The 2019-2021 Period

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

Rezya Ismaya Sumantri^{1*}, Lintang Kurniawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

rezyaismaya3@gmail.com, lk123@ums.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research intends to understand how much profitability, liquidity, leverage and capital intensity affect tax evasion in property and real estate sub-division companies listed on the IDX. This research uses a quantitative descriptive approach. The sample collection method used purposive sampling with 46 property and real estate companies listed on the IDX for 2019-2021 as samples. The collection of information in this research is by using secondary data from www.idx.co.id and www.idnfinancials.com. multiple linear regression analysis with SPSS was used as a data analysis tool. The test results prove that profitability, liquidity, and leverage have an impact on tax evasion, while capital intensity does not have an impact on tax evasion. But simultaneously profitability, liquidity, leverage, and capital intensity result in tax evasion.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance

ABSTRAK

Riset ini bermaksud bagi memahami seberapa besar profitabilitas, likuiditas, *leverage* serta *capital intensity* berakibat kepada penghindaran pajak pada perusahaan sub bagian properti serta *real estate* yang tertera di BEI. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Cara pengumpulan sampel memakai *purposive sampling* dengan sebanyak 46 perusahaan properti serta *real estate* yang tertera di BEI tahun 2019-2021 sebagai sampel. Pengumpulan informasi pada riset ini ialah dengan menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id serta www.idnfinancials.com. analisa regresi linier berganda dengan SPSS digunakan sebagai alat Analisa data. Hasil pengujian membuktikan jika profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* berakibat kepada penghindaran pajak, sebaliknya *capital intensity* tidak berakibat kepada penghindaran pajak. Namun tetapi secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity* berakibat kepada penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Penghindaran pajak

1. Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam salah satu negara penduduk terbanyak di dunia. Apalagi, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan berlokasi secara strategis sehingga menjadikannya sebagai pusat perdagangan global. Karena hal ini persaingan antar perusahaan besar semakin meningkat, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan besar yang menetap di Indonesia membuat semakin banyak pendapatan yang didapatkan oleh negara, khususnya di bidang perpajakan. Maka dari itu, pajak selalu menjadi fokus utama pemerintah karena merupakan fokus terpenting dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Buat negara, pajak adalah salah satu pangkal pendapatan pokok yang dipakai buat mendanai pengeluaran negara, bagus buat pengeluaran teratur ataupun pengeluaran pembangunan.

Pemerintah menginginkan jika wajib pajak membayar beban pajak sesuai dengan aturan yang harus dibayarkan. Akan tetapi permasalahannya adalah perusahaan cenderung ingin meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayar, karena membayar pajak berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut perencanaan pajak, wajib pajak ataupun perusahaan memutuskan untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak yang mana hal ini menjadi opsi guna wajib pajak ataupun perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya karena pada dasarnya *tax avoidance* (penghindaran pajak) ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan maka dari itu bersifat legal karena bukan termasuk dalam pelanggaran peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Terdapat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi penangkisan pajak yang pertama ialah profitabilitas. Berdasarkan (Munawir, 2002) menerangkan bawa profitabilitas memperlihatkan daya perusahaan dalam mengatur asetnya untuk dapat membuahkan keuntungan yang besar. Profitabilitas perusahaan dengan menghindari pajak mempunyai ikatan positif dimana dengan kian tinggi profitabilitas yang maksudnya kian tinggi profit ataupun keuntungan yang didapat perusahaan sehingga kian tinggi pula pajak yang mesti diharuskan dibayarkan alhasil mengakibatkan penghindaran pajak.

Yang kedua ialah likuiditas. Berdasarkan (Yuliana, 2015) mendeskripsikan likuiditas sebagai daya perusahaan buat melengkapi peranan kewajiban dalam waktu pendek dengan cara konvensional, waktu pendek diduga rentang waktu sampai satu tahun walaupun dihubungkan dengan daur operasional perusahaan. Bila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi bisa digambarkan kalau arus kas dari perusahaan itu berjalan dengan bagus sebab dapat melengkapi peranan waktu pendek cukup.

Setelah itu ialah *leverage*. Berdasarkan (Munawir, 2002) *leverage* adalah julukan lain dari perbandingan pinjaman. Perbandingan ini dipakai buat menganalisa serta menafsirkan posisi finansial waktu pendek. Perbandingan hutang dihitung dengan membandingkan keseluruhan hutang dengan keseluruhan aktiva. Bobot bunga yang ditimbulkan dengan hutang akan mempengaruhi pajak perusahaan. Kian tinggi angka perbandingan hutang sehingga akan kian turun tingkat bayaran pajak efisien perusahaan.

Sedemikian itu pula dengan *capital intensity* bagi meminimalkan bobot pajak perusahaan salah satunya dengan metode melaksanakan penurunan bobot dana yang bisa dikurangkan dengan keuntungan perusahaan cocok dengan peraturan perpajakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 artikel 6 mengenai Pajak. Perolehan salah satunya ialah *capital intensity* dimana perusahaan memakai jumlah aktiva konsisten yang dipunya buat dipakai dana depresiasinya sebagai pengurang dalam keuntungan perusahaan. Alhasil keuntungan yang dihasilkan perusahaan lebih sedikit serta pajak yang dibayarkan akan lebih minimum.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan faktor-faktor diatas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak hasilnya berbeda. Penelitian oleh (Ikhsan Abdullah, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak, menurut penelitian (Nikita Arnitasari & Titik Mildawati, 2019). Menurut (Jamothon Gultom, 2021), penelitian menunjukkan bahwa meskipun likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berdampak negatif.

Hasil yang tidak konsisten mendorong motivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang penghindaran pajak serta cerminan kepatuhan perusahaan dalam perpajakan dilihat dari kebijakan perusahaan dalam melaporkan pajak. Hal ini memungkinkan perusahaan akan

melakukan penghindaran pajak jika dapat memanfaatkan celah-celah dalam akuntansi untuk membayar pajak.

Penambahan variabel independen intensitas modal, seperti yang disarankan oleh peneliti sebelumnya untuk memasukkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Intensitas modal memiliki dampak yang jelas terhadap penghindaran pajak karena aset tetap perusahaan besar memiliki biaya penyusutan yang tinggi, sehingga manajer memanfaatkan beban tersebut sebagai pengurang beban pajak.

Yang juga berbeda adalah item yang digunakan yaitu perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dikarenakan adanya fenomena penghindaran pajak yang terkait dengan perusahaan di sektor industri properti dan *real estate*, kami memilih perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitian ini. Peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisa Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Periode 2019-2021.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) dalam hubungannya dengan orang lain (*agent*). Jika hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul konflik kepentingan sejak awal terjadinya asimetri informasi (Prasiwi, 2015).

Teori MM dengan Pajak

Adalah tidak adanya pajak dalam perkembangan filosofi MM. Dalam filosofi ini, MM menyimpulkan bahwa pengurangan pajak dapat dicapai dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan karena hutang menghasilkan bobot bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Brigham & Houston, 2006).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Wajib pajak menggunakan penghindaran pajak untuk menghindari pembayaran pajak resmi dengan mengurangi jumlah ipajak terutang tanpa melanggar peraturan pajak atau, lebih khusus lagi, mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

Profitabilitas

(Martono dan Harjito, 2010) menerangkan kalau profitabilitas adalah daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang dipakai untuk membuahkan keuntungan. Sebaliknya berdasarkan (Husnan serta Pudjiastuti, 2002) menerangkan kalau perbandingan profitabilitas dimaksudkan buat mengukur kemampuan pemakaian aktiva perusahaan ataupun boleh jadi segerombol aktiva perusahaan.

Likuiditas

(Martono serta Harjito, 2010) menerangkan kalau likuiditas adalah daya perusahaan buat melengkapi peranan finansial waktu pendek ataupun yang lekas dicukupi. (Sofyan Harahap, 2011) menjelaskan Perbandingan Likuiditas melukiskan daya perusahaan untuk membereskan kewajiban waktu pendek. rasio-rasio ini bisa dihubungkan melewati pangkal informasi mengenai modal kegiatan yakni pos-pos aktiva mudah serta hutang mudah.

Leverage

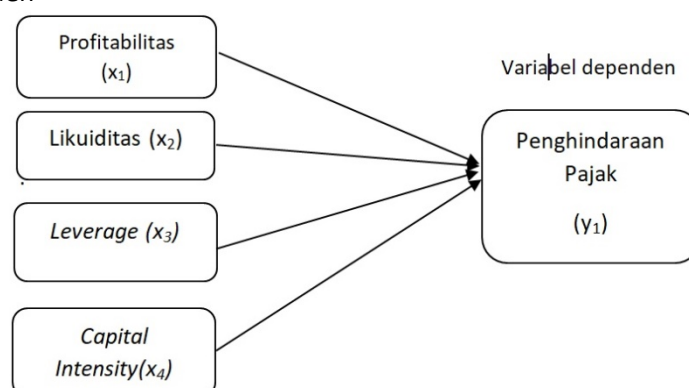
(Surbakti, 2012) dalam riset menerangkan *leverage* adalah tingkat hutang yang dipakai buat perusahaan dalam melaksanakan pembiayaan. *Leverage* ialah salah satu perbandingan finansial yang memantulkan ikatan ketergantungan antara hutang perusahaan kepada aset ataupun modal perusahaan. Perbandingan *leverage* melukiskan pangkal anggaran bedah yang digunakan oleh perusahaan. Perbandingan *leverage* pula menunjukkan resiko yang dilalui perusahaan (Cahyono et al., 2016).

Capital intensity

Capital Intensity dipakai untuk memahami seberapa besar pemodalan aset sesuatu perusahaan dalam wujud aset konsisten. Perbandingan intensitas modal dapat melukiskan tingkat kemampuan perusahaan dalam pemakaian aktivitya biar membuahkan pemasaran. Berdasarkan (Noor et al, 2010) mendeskripsikan *capital intensity* sebagai perbandingan antara aset konsisten serupa perlengkapan mesin serta bermacam properti kepada keseluruhan aset.

Kerangka pemikiran teoritis

Variabel Independen



Gambar 1. Kerangka Teori

Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak.
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- H4 : *Capital intensity* berpengaruh pada penghindaran pajak.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih 46 perusahaan properti dan real estate yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan IDN *Financial* 2019-2021 dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama rentang waktu 2019–2021, akses ke situs web www.dx.co.id dan www.dnfinancials.com digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini. Metode dokumentasi dan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Analisis kuantitatif, yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dalam bentuk angka, adalah metode analisis data yang digunakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistik			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	.001	.260	.04383	.044833
QR	115	.067	6.387	1.32399	1.333740
LEV	115	.005	.529	.19128	.131523
CAP	115	.058	.973	.61830	.224670
ETR	115	.000	.207	.03470	.042575
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas memperlihatkan statistik deskriptif dengan total emiten 115 perusahaan sebagai berikut:

- ROA (Profitabilitas) nilai minimalnya 0,001, nilai maksimalnya 0,260, nilai *mean* nya 0,04383 dan nilai standar deviasinya 0,044833.
- QR (Likuiditas) nilai minimalnya 0,067, nilai maksimalnya 6,387, nilai *mean* nya 1,32399 dan nilai standar deviasinya 1,333740.
- LEV (*Leverage*) nilai minimalnya 0,005, nilai maksimalnya 0,529, nilai *mean* nya 0,19128 dan nilai standar deviasinya 0,131523.
- CAP (*Capital Intensity*) nilai minimalnya 0,058 nilai maksimalnya 0,973, nilai *mean* nya 0,61830 dan nilai standar deviasinya 0,224670.
- ETR (Penghindaran Pajak) nilai minimalnya 0,000, nilai maksimalnya 0,207, nilai *mean* nya 0,03470 dan nilai standar deviasinya 0,042575.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dimasukkan ke dalam model linier berganda, model yang digunakan dalam analisis penelitian in model regresi linier berganda harus lolos uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tujuan dijalani percobaan normalitas kepada serangkaian informasi ialah buat memahami apakah populasi informasi berdistribusi normal ataupun tidak. Cara Kolmogorov-Smirnov yang mana prinsip kerjanya membandingkan gelombang tertimbun penyaluran teoritik dengan gelombang tertimbun penyaluran empirik hasil observasi. Dalam pengetesan ini, informasi bisa dibidang terdistribusi normal bila hasil (sig) > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03700449
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.079
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.094 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086
		Upper Bound	.101
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1335104164.			

Sumber: Data sekunder di olah, 2023

Berlandaskan bagan 2 Percobaan Kolmogorov-Smirnov dengan memakai *Significance Monte Carlo* kalau segala faktor dalam riset ini bisa disebut normal sebab *Significance Monte Carlo* ialah sebesar 0,094 lebih besar dari angka signifikansi yang sudah ditetapkan ialah sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi. Untuk melakukan tes ini, penelitian membutuhkan lebih dari satu variabel independen. Nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan dalam pengukuran tes. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,0 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Uji multikolinearitas menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

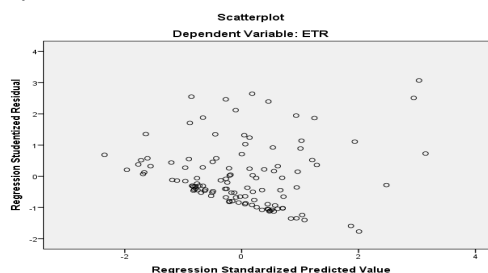
No	Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
1	ROA	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinearitas
2	QR	0,983	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
3	LEV	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
4	CAP	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil percobaan multikolinearitas pada bagan 3 di atas membuktikan kalau semua faktor bebas mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10 serta angka *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ialah bisa disimpulkan kalau ikatan linear diantara tiap faktor bebas dalam bentuk regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas dipakai bagi memahami sesuatu bentuk regresi tidak ada kecocokan varians dari residual antara observasi satu serta observasi yang lain. Bagi mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas dalam riset ini, dipakai dengan metode memandang diagram *scatterplot* pada hasil output memakai SPSS 22 *for windows*. Beserta hasil output diagram *Scatterplot*.



Gambar 2. Grafik Scatterplo

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berlandaskan lukisan 2 output Scatterplot di atas, kelihatan kalau titik-titik menabur serta tidak membuat pola gelombang, meluas setelah itu mengecil. Hal ini bisa disimpulkan kalau informasi dalam riset ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Percobaan autokorelasi bermaksud bagi memahami terdapat ataupun tidaknya hubungan antara faktor pengganggu pada rentang waktu tertentu dengan faktor pengganggu pada rentang waktu sebelumnya. Bila riset memakai informasi inferior sehingga memakai percobaan autokorelasi. Permasalahan hubungan bisa terjadi sebab pemantauan yang berurutan sepanjang durasi berhubungan satu serupa lain. Dalam riset ini pengetesan autokorelasi memakai percobaan Durbin Watson. Hasil pengetesan autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,650	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berlandaskan bagan 4 bisa dikenal diketahui kalau angka DW sebesar 1,650. Berdasarkan Santoso (2012), bila angka DW terdapat diantara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Keadaan ini berarti $-2 < 1,650 < +2$, sehingga bisa disimpulkan kalau riset ini lepas dari permasalahan autokorelasi.

Uji Ketepatan Model

Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model sudah tepat. Berikut hasil uji F :

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	4	.013	8.903	.000 ^b
	Residual	.156	110	.001		
	Total	.207	114			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), CAP, QR, ROA, LEV						

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 5 diatas bahwa diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ ehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.217	.037671	1.650
a. Predictors: (Constant), CAP, QR, ROA, LEV					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 6 diatas nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,217 atau 21,7% terbilang lemah karena mendekati 0 yang menunjukkan bahwa kemampuan

menjelaskan variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (QR), *Leverage* (LEV), dan *Capital Intensity* (CAP) terhadap variabel dependen penghindaran pajak sebesar 21,7%, sedangkan 78,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar empat variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan pada model.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan uji regresi linier berganda adalah untuk memastikan bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Program SPSS 22 digunakan untuk menghitung model regresi linier berganda dalam penelitian ini, dan analisis berikut dilakukan:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	0,014	1,067	0,288
ROA	-0,205	-2,572	0,011
QR	0,009	3,511	0,001
LEV	0,104	3,827	0,000
CAP	-0,004	-0,277	0,783

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi berikut beserta interpretasi hasil uji penelitian :

$$CETR = 0,014 - 0,205 ROA + 0,009 QR + 0,104LEV - 0,004 CAP + e$$

- Hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,014, yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dimungkinkan jika variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas modal bernilai 0 maka penghindaran pajak bernilai 0,014.
- Nilai koefisien Profitabilitas sebesar -0,205 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan apabila nilai profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan satu satuan maka nilai penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,205 dan sebaliknya apabila nilai profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka nilai penghindaran pajak akan mengalami peningkatan.
- Dengan parameter positif, koefisien likuiditas (QR) adalah 0,009. Akibatnya, penggelapan pajak akan meningkat sebesar 0,009 dan likuiditas (QR) akan meningkat sebesar satu unit.
- Nilai 0,014 untuk koefisien *leverage* (LEV) dengan parameter negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak akan meningkat jika nilai *leverage* (LEV) meningkat sebesar satu satuan, sedangkan nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,014 jika nilai *leverage* (LEV) menurun.
- Dengan parameter negatif, nilai koefisien intensitas modal (CAP) sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak akan meningkat jika nilai *capital intensity* (CAP) meningkat sebesar satu satuan, sedangkan nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,004 jika CAP menurun.

Uji T

Percobaan T dijalani buat memahami terdapatnya akibat dengan cara keseluruhan antara faktor bebas profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), *leverage* (LEV), serta *capital intensity* tanda kepada faktor terikat ialah penangkisan pajak. Bila angka sig < 0,05 sehingga H0 diterima sebab tidak ada akibat penting kepada faktor terikat. Bila angka sig > 0,05 sehingga H0 ditolak sebab ada akibat penting kepada faktor terikat.

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig	Keterangan
ROA	-2,572	0,011	H ₁ diterima
QR	3,511	0,001	H ₂ diterima
LEV	3,827	0,000	H ₃ diterima
CAP	-0,277	0,783	H ₄ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

- Hasil Uji Hipotesis Pertama
Diketahui nilai signifikan Profitabilitas /ROA (X1) sebesar $0,011 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas /ROA (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
- Hasil Uji Hipotesis Kedua
Diketahui nilai signifikan likuiditas / QR (X2) sebesar $0,005 \leq 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas /QR (X2) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
- Hasil Uji Hipotesis Ketiga
Diketahui nilai signifikan *leverage* /LEV (X3) sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* /LEV (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
- Hasil Uji Hipotesis Keempat
Diketahui nilai signifikan *capital intensity* /CAP (X4) sebesar $0,783 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* / CAP (X4) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji pada hipotesis 1 (H1) sudah memperlihatkan kalau ada akibat antara profitabilitas kepada penghindaran pajak. keadaan ini berlandaskan percobaan t yang membuahkan angka signifikasi profitabilitas (0,011) lebih kecil dari 0,05, dengan begitu H1 diterima. Hasil ini dengan cara statistik memperlihatkan kalau profitabilitas berakibat kepada penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Riset Yohanes serta Fransisca Sherly (2022) membuktikan hasil dimana profitabilitas berakibat kepada penghindaran pajak. Keadaan ini diindikasikan tingkat kesadaran publik buat peranan melunasi pajak lebih melambung alhasil angka ROA yang tinggi membuktikan kalau perusahaan sudah memakai asetnya dengan cara bagus dengan efisien serta berdaya guna, alhasil perusahaan dapat buat melunasi beban-beban perusahaan termasuk bobot pajaknya. Angka ROA yang tinggi tidak melukiskan terdapatnya aksi penghindaran pajak. Perusahaan dengan angka ROA yang tinggi dapat melunasi segala bobot perusahaan termasuk bobot pajaknya, alhasil perusahaan lebih menentukan membayar pajak dari mesti melaksanakan aksi penghindaran pajak. Dengan teratur melunasi pajak, perusahaan dengan cara tidak langsung akan jadi pioneer pada perusahaan-perusahaan lainnya buat turut ikut dan teratur melunasi pajak, mengenang pajak ialah sesuatu peranan yang mesti dicukupi pada daulat perpajakan. Keadaan ini pula akan berakibat bagus buat perusahaan sebab akan menimbulkan pandangan yang bagus kepada *stakeholder*, publik biasa ataupun pada daulat perpajakan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis 2 (H2) memperlihatkan terdapat akibat dari likuiditas kepada penghindaran pajak. Keadaan ini berlandaskan percobaan t yang membuahkan angka signifikasi likuiditas (0,001) lebih kecil dari 0,05, dengan begitu H2 diterima. Pengujian ini dengan cara statistik memperlihatkan kalau likuiditas berakibat kepada penghindaran pajak. Keadaan itu lantaran kian tingginya perbandingan likuiditas perusahaan sehingga perusahaan akan kian mencoba buat membagikan keuntungan rentang waktu berjalan ke rentang waktu

berikutnya dengan penyebab tingkat pembayaran pajak yang tinggi bila perusahaan dalam kondisi yang bagus. Kian tinggi perbandingan likuiditas perusahaan, sehingga aksi untuk mengecilkan keuntungan akan makin tinggi dengan penyebab menjauhi bobot pajak yang lebih tinggi. Hasil Riset ini sejalan dengan Riset yang dijalani oleh Indradi (2018) membuktikan jika likuiditas bisa berakibat positif sebab perusahaan lebih memprioritaskan keuntungan ketimbang buat melunasi pajak. Semakin tinggi likuiditas sehingga kian tinggi buat melaksanakan penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil uji hipotesis 3 (H3) memperlihatkan adanya akibat antara *leverage* kepada penghindaraan pajak. Keadaan ini berlandaskan percobaan t yang membuahkan angka signifikasi *leverage* (0,000) lebih kecil dari 0,05, dengan begitu H3 diterima. Pengujian ini dengan cara statistik memperlihatkan kalau *leverage* berakibat kepada penghindaran pajak.

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang banyak akan memiliki suku bunga yang tinggi dan banyak resiko jika memiliki banyak pinjaman yang akan merugikan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang banyak menggunakan pinjaman pada akhirnya akan merugi (Susilowati et al., 2020). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Maulana et al. (2021) dan Mahdiana & Amin (2020), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4) memperlihatkan jika tidak ada akibat antara *capital intensity* kepada penghindaraan pajak. Keadaan ini berlandaskan percobaan t yang membuahkan angka signifikasi *capital intensity* (0,783) lebih besar dari 0,05, serta angka beta berharga minus (-0,023), dengan begitu H4 ditolak. Pengujian ini dengan cara statistik memperlihatkan kalau *capital intensity* tidak berakibat kepada penghindaran pajak. *Capital intensity* membuktikan berapa banyak aset konsisten yang dipunya oleh perusahaan. Perusahaan yang membeli aset konsisten akan mengakibatkan bobot kemerosotan Bobot kemerosotan itu membuat berkurangnya bobot pajak yang dibayarkan di sesuatu perusahaan. Akan tetapi perusahaan tidak memakai bobot kemerosotan buat menjauhi bobot pajak. Akan tapi tujuan perusahaan mempunyai banyak aset konsisten buat aktivitas operasional perusahaan. Ilustrasinya serupa mesin. Perusahaan membeli jumlah mesin yang besar buat menambah daya produksi perusahaan alhasil perusahaan mendapati kenaikan keuntungan Hasil riset ini dibantu oleh Cici Dwi Anggriantari serta Anissa Juri Purwantini (2020) yang menerangkan kalau *capital intensity* tidak berakibat kepada penghindaran pajak.

5. Penutup

Berlandaskan hasil riset dan pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan sebagai beserta faktor profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berakibat kepada penghindaran pajak, faktor likuiditas yang diproksikan dengan QR berakibat kepada penghindaraan pajak, faktor *leverage* yang diproksikan dengan LEV berakibat kepada penghindaraan pajak, faktor *capital intensity* tidak berakibat kepada penghindaraan pajak, Dengan cara keseluruhan *variable* profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity* berakibat kepada penghindaraan pajak

Rekomendasi berikut dapat diberikan kepada peneliti berikutnya berdasarkan penelitian yang sudah ada penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan tambahan variabel independen yang mempengaruhi penggelapan pajak, seperti intensitas persediaan dan ukuran perusahaan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian

selama tiga tahun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa banyak penghindaran pajak perusahaan terjadi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Anggriatari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage pada Penghindaran Pajak. Universitas Muhammadiyah. Magelang.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Brigham, & Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Manajement*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D. D., & et al. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(3).
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Enny, P. (2002). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta : YKPN.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 305-360.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 127-138.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maulana et al. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 1151-1170.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Noor et al. (2010). Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effecttive Tax Rates on Malaysian Listed Company. *International Journal of Trade*, 1(2).
- Prasiwi, W. K. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sherly, F., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543-558.
- Surbakti, T. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Yuliana. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Ativitas, dan Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada PDAM Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.